



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENGARUH PRINSIP EFISIENSI, TRANSPARANSI,  
DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN  
KEUANGAN TERHADAP PRODUKTIVITAS  
SEKOLAH**

**(Persepsi Guru SMA Negeri 02 Kendal)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Danin Khoerun Nisak**

**7101413364**

**UNNES**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 14 September 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



NIP. 19680102 199203 1 002

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Partono Thomas, M.S

NIP. 19521291982031002

# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

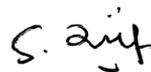
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Oktober 2017

Penguji I



Sandy Arief, S.Pd., M.Sc.

NIP. 198307052005011002

Penguji II



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198201302009121005

Penguji III



Dr. Partono Thomas, M.S.

NIP. 19521291982031002

U  
UNIVERS

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



  
Dr. Wahyono, M. M.  
NIP. 195601031983121001

S  
ANG

## PERNYATAAN

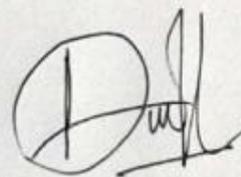
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danin Khoerun Nisak  
NIM : 7101413364  
Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 13 Januari 1995  
Alamat : Jalan Kyai Muhibbin, Rt 02 Rw 02  
Desa Purwokerto Kecamatan Brangsong  
Kabupaten Kendal

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya ilmiah orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**UNN**  
UNIVERSITAS NEGERI

Semarang, September 2017



Danin Khoerun Nisak

NIM 7101413364

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Dan berencanalah kalian, Allah membuat rencana. Dan Allah sebaik-baik perencana.” (Ali Imran: 54)*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).” (QS. Al-Insyirah 94:Ayat 6-7)*

### PERSEMBAHAN

1. Bapak Ibuku tercinta, Makhali dan Nur Khasanah
2. Orang tua keduaku, Bapak Sas dan Ibu Sri Rukayah
3. Keempat kakakku dan Ketiga keponakan kecilku
4. Kekasihku, Eko Agung Sadewo
5. Almamater, Universitas Negeri Semarang

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PRINSIP EFISIENSI, TRANSPARANSI, DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH (Persepsi Guru SMA Negeri 02 Kendal)”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan FE Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini;
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian ini;
4. Dr. Partono Thomas, M.S., Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Sandy Arief, S.Pd.,M.Sc. yang telah memberikan saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini;
6. Ahmad Nurkhin, S.Pd.,M.Si. yang telah memberikan saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini;

7. Dra. Margunani, selaku Dosen Wali Pendidikan Akuntansi C 2013 yang telah mendampingi penulis mulai dari awal hingga akhir studi di Universitas Negeri Semarang;
8. Seluruh dosen dan karyawan FE Unnes atas doa, bimbingan dan dukungannya;
9. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan SMA N 2 Kendal yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini;
10. Guru dan Tenaga Pendidikan SMA Negeri 2 Kendal yang telah membantu dalam penelitian ini;
11. Teman-teman Pendidikan Akuntansi C 2013 yang telah memberikan semangat;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Semarang, September 2017

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penyusun

## SARI

**Nisak, Danin Khoerun.** 2017. “Pengaruh Prinsip Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas Sekolah (Persepsi Guru SMA Negeri 02 Kendal)”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Dr. Partono Thomas, M.S.

**Kata Kunci: Produktivitas Sekolah, Prinsip Efisiensi, Transparansi, Akuntabilitas**

Produktivitas sekolah mengalami penurunan. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA N 2 Kendal diperoleh data bahwa penurunan produktivitas sekolah dapat dilihat melalui hasil ujian nasional yang mengalami penurunan rata-rata hasil ujian nasional program studi IPS. Selain itu, masih adanya siswa yang drop out setiap tahunnya dan siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi belum sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan secara simultan maupun parsial terhadap produktivitas sekolah dengan SMA N 2 Kendal sebagai objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA N 2 Kendal dengan jumlah 43 guru, dan menggunakan sampel jenuh karena semua anggota populasi menjadi sampel. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Pengolahan data menggunakan deskriptif persentase dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap produktivitas sekolah sebesar 69,6%. Sedangkan secara parsial prinsip efisiensi berpengaruh sebesar 14,06%, transparansi berpengaruh sebesar 32,26%, dan akuntabilitas berpengaruh sebesar 15,05% terhadap produktivitas sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh prinsip efisiensi, transparansi, akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah baik secara simultan maupun parsial. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sekolah diharapkan lebih meningkatkan keterbukaan dokumen keuangan sekolah untuk meningkatkan kepercayaan publik; diharapkan lebih meningkatkan pelaporan secara berkala mengenai laporan pelaksanaan APBS kepada publik dan komite; serta, diharapkan dapat memperbanyak ruang lingkup sampel yang tidak hanya satu sekolah, tetapi dapat luas cakupannya untuk pemetaan daerah dengan tingkat produktivitasnya.

## ABSTRACT

**Nisak, Danin Khoerun.** 2017. "The Influence of Efficiency Principles, Transparency, and Accountability of Financial Management toward School Productivity (Teacher Perception of SMA Negeri 02 Kendal)". Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor. Dr. Partono Thomas, M.S.

**Keywords: School Productivity, Efficiency Principles, Transparency, Accountability**

School productivity had decreased. Based on the initial observations results in SMA N 2 Kendal, the data obtained showed that there was a decrease of school productivity which can be seen from the average results of the national exam in the Social study program. In addition, there were some numbers of students dropped out each year and some numbers students continued to the university that have not fulfilled Minimum Service Standards (MSS). The purpose of this study was to determine whether there was a positive influence of the efficiency principles, transparency, and accountability of financial management simultaneously and partially toward schools productivity in SMA N 2 Kendal as the object of the research.

This research was undertaken to 43 teachers in SMA N 2 Kendal as the population using saturated samples since all the population members were used as sampled. Data collection using questionnaires and interviews. As well data processing using descriptive analysis percentage and inferential statistics.

The results showed that simultaneously the efficiency principles, transparency, and accountability of financial management influenced 69.614,% of school productivity. While the partial efficiency principle influence 14.06%, transparency influence 32.26%, and accountability influence 15.05% of school productivity.

Based on the research result, it can be concluded that there was an influence of efficiency principle, transparency, and accountability of financial management toward school productivity both simultaneously and partially. The suggestions were : school was expected to provide transparency on financial information about the School Budget (APBS in order to increase public' trust); was expected to improve the media used as dissemination of information on School Revenue and Expenditure Budget (APBS); was expected to increase periodically the implementation of the School Revenue and Expenditure Budget (APBS) report to the public and the committee; and, was expected to wider the sample scale but still can be broad scope the mapping area.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Cakupan Masalah .....	12
1.4. Perumusan Masalah.....	13
1.5. Tujuan Penelitian.....	13
1.6. Kegunaan Penelitian .....	14
1.7. Orisinalitas Penelitian .....	15
<b>BAB II TELAAH TEORI.....</b>	<b>16</b>

2.1. Kajian Teori Utama ( <i>Grand Theory</i> ).....	16
2.1.1. Teori Keagenan .....	16
2.2. Kajian Variabel Penelitian .....	17
2.2.1. Produktivitas Sekolah .....	17
2.2.1.1. Pengertian Produktivitas Sekolah .....	17
2.2.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas .....	21
2.2.1.3. Indikator Produktivitas .....	23
2.2.2. Keuangan Sekolah .....	26
2.2.2.1. Definisi Keuangan Sekolah .....	26
2.2.2.2. Sumber Keuangan Sekolah .....	27
2.2.2.3. Manajemen Keuangan Sekolah .....	28
2.2.3. Efisiensi.....	29
2.2.3.1. Pengertian Efisiensi .....	29
2.2.3.2. Tujuan Efisiensi .....	30
2.2.3.3. Upaya-Upaya Peningkatan Efisiensi.....	32
2.2.3.4. Indikator Prinsip Efisiensi .....	33
2.2.4. Transparansi .....	34
2.2.4.1. Pengertian Transparansi .....	34
2.2.4.2. Tujuan Transparansi.....	35
2.2.4.3. Upaya-Upaya Peningkatan Transparansi .....	36
2.2.4.4. Indikator Prinsip Transparansi.....	37
2.2.5. Akuntabilitas .....	38
2.2.5.1. Pengertian Akuntabilitas .....	38

2.2.5.2. Tujuan Akuntabilitas.....	39
2.2.5.3. Upaya-Upaya Peningkatan Akuntabilitas .....	40
2.2.5.4. Indikator Prinsip Akuntabilitas.....	41
2.3. Hasil Penelitian Terdahulu.....	42
2.4. Kerangka Berfikir .....	43
2.4.1. Pengaruh Prinsip Efisiensi ( $X_1$ ) Terhadap Produktivitas Sekolah (Y).....	48
2.4.2. Pengaruh Prinsip Transparansi ( $X_2$ ) Terhadap Produktivitas Sekolah (Y).....	49
2.4.3. Pengaruh Prinsip Akuntabilitas ( $X_3$ ) Terhadap Produktivitas Sekolah (Y).....	50
2.5. Hipotesis Penelitian .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
3.1. Jenis dan Desain Penelitian .....	53
3.2. Populasi dan Sampel.....	53
3.3. Variabel Penelitian .....	53
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.5. Analisis Data .....	58
3.5.1. Uji Validitas .....	58
3.5.2. Uji Reliabilitas instrumen .....	62
3.6. Metode Analisis Data.....	63
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	63
3.6.2. Analisis Statistik Inferensial .....	65

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik.....	65
3.6.2.2. Analisis Regresi Berganda .....	66
3.7. Uji Koefisiensi Determinasi .....	67
3.7.1. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
3.7.2. Koefisiensi Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	68
3.7.3. Variabel Dominan .....	68
3.8. Uji Hipotesis.....	68
3.8.1. Uji Simultan (Uji F).....	68
3.8.2. Uji Parsial (Uji t) .....	69
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
4.1. Deskripsi Responden .....	71
4.2. Hasil Penelitian.....	72
4.2.1. Analisis Deskriptif.....	72
4.2.2. Analisis Statistik Inferensial .....	79
4.2.2.1. Uji Asumsi Klasik.....	79
4.2.2.2. Analisis Koefisien Determinasi .....	85
4.2.2.3. Analisis Hipotesis Penelitian.....	88
4.3. Pembahasan.....	90
4.3.1. Pengaruh Prinsip Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Produktivitas Sekolah .....	90
4.3.2. Pengaruh Prinsip Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Produktivitas Sekolah .....	95

4.3.3. Pengaruh Prinsip Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Produktivitas Sekolah.....	97
4.3.4. Pengaruh Prinsip Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Produktivitas Sekolah.....	101
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>105</b>
5.1. Simpulan .....	105
5.2. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Hasil Ujian Nasional se-Kabupaten Kendal .....	3
Tabel 1.2.	Hasil Ujian Nasional SMA N 02 Kendal .....	4
Tabel 2.1.	Hasil Penelitian Terdahulu .....	42
Tabel 3.1.	Indikator Produktivitas Sekolah dan Variabel Operasionalnya	55
Tabel 3.2.	Penskoran Item.....	58
Tabel 3.3.	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Produktivitas sekolah.	59
Tabel 3.4.	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Prinsip Efisiensi.....	60
Tabel 3.5.	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Prinsip Transparansi ..	61
Tabel 3.6.	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Prinsip Akuntabilitas .	61
Tabel 3.7.	Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	62
Tabel 3.8.	Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Variabel .....	64
Tabel 4.1.	Deskripsi Responden.....	71
Tabel 4.2.	Rincian Kuesioner.....	72
Tabel 4.3.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Produktivitas sekolah.....	72
Tabel 4.4.	Deskripsi Indikator Variabel Produktivitas Sekolah.....	73
Tabel 4.5.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prinsip Efisiensi ..	74
Tabel 4.6.	Deskripsi Indikator Variabel Prinsip Efisiensi .....	75
Tabel 4.7.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prinsip Transparansi.....	76
Tabel 4.8.	Deskripsi Indikator Variabel Prinsip Transparansi.....	76

Tabel 4.9.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prinsip Akuntabilitas.....	77
Tabel 4.10.	Deskripsi Indikator Variabel Prinsip Akuntabilitas .....	78
Tabel 4.11.	Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan Produktivitas Sekolah sebagai Variabel Dependen .....	80
Tabel 4.12.	Hasil Uji Multikolonieritas dengan Produktivitas Sekolah sebagai Variabel Dependen .....	81
Tabel 4.13.	Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Produktivitas Sekolah sebagai Variabel Dependen .....	82
Tabel 4.14.	Hasil Uji Linearitas Prinsip Efisiensi .....	82
Tabel 4.15.	Hasil Uji Linearitas Prinsip Transparansi.....	83
Tabel 4.16.	Hasil Uji Linearitas Prinsip Akuntabilitas.....	83
Tabel 4.17.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Produktivitas Sekolah sebagai Variabel Dependen.....	84
Tabel 4.18.	Koefisien Determinasi antara Prinsip Efisiensi, Transparansi, dan akuntabilitas terhadap Produktivitas Sekolah .....	85
Tabel 4.19.	Hasil Uji $r^2$ .....	86
Tabel 4.20.	Hasil Koefisiensi Determinan.....	87
Tabel 4.21.	Hasil Koerlasi Variabel X dan Y .....	87
Tabel 4.22.	Hasil Uji F dengan Produktivitas Sekolah sebagai Variabel Dependen.....	89
Tabel 4.23.	Hasil Uji t dengan Produktivitas Sekolah sebagai Variabel Dependen.....	89

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Gambar Kerangka Berpikir .....47



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Ijin Observasi .....	112
Lampiran 2.	Hasil Wawancara Observasi Awal .....	113
Lampiran 3.	Surat Ijin Penelitian Unnes .....	114
Lampiran 4.	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian .....	115
Lampiran 5.	Angket Uji Coba Penelitian .....	116
Lampiran 6.	Daftar Nama Responden Uji Coba .....	119
Lampiran 7.	Tabulasi Data Uji Coba Penelitian .....	120
Lampiran 8.	Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Penelitian .....	124
Lampiran 9.	Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen .....	134
Lampiran 10.	Surat Ijin Penelitian Unnes .....	135
Lampiran 11.	Surat Ijin Penelitian DPM PTSP .....	136
Lampiran 12.	Surat Ijin Penelitian Dinas Pendidikan Provinsi Jateng .....	138
Lampiran 13.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	139
Lampiran 14.	Instrumen Penelitian .....	140
Lampiran 15.	Daftar Nama Responden Penelitian .....	146
Lampiran 16.	Data Hasil Instrumen Penelitian .....	148
Lampiran 17.	Analisis Deskriptif Persentase Variabel X dan Y .....	160
Lampiran 18.	Analisis Deskriptif Indikator Variabel X dan Y .....	163
Lampiran 19.	Lampiran Output SPSS Uji Asumsi Klasik .....	167
Lampiran 20.	Lampiran Output SPSS Uji Hipotesis .....	170
Lampiran 21.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	173

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum produktivitas diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang akan dicapai (output) dengan sumber daya yang digunakan (input). Menurut Thomas (2013) produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, jika dikaitkan dengan kinerja maka mengarah pada efektivitas dan efisiensi. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2005:92) Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Sinungan (2014:12) secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya.

Masih rendahnya produktivitas akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan itu sendiri. Menurut Suti (2011) Upaya peningkatan mutu pendidikan selama ini belum sesuai dengan harapan karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, strategi pembangunan pendidikan yang lebih bersifat “ *input oriented*” dan bersifat “*macro oriented*” yang cenderung diatur oleh birokrasi ditingkat pusat, Institusi pendidikan masih mengandalkan pola manajemen lama yang dianggap kurang efektif dan efisien sehingga hasilnya kurang maksimal, seharusnya dikembangkan pola manajemen pada kepuasan pelanggan, artinya bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui penerapan manajemen mutu

atau total quality management. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap daerah melalui otonomi pendidikan dengan pendekatan yang jelas, terarah, serta berhasil guna, maka diperlukan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam otonomi pendidikan.

Dalam upaya pembangunan pendidikan menengah pemerintah memfokuskan pada dua hal yaitu peningkatan rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas dan meningkatkan relevansi lulusan pendidikan menengah terhadap dunia kerja. Sehingga pemerintah menjamin akses pendidikan menengah seluas-luasnya sehingga diharapkan dapat menaikkan rata-rata kualifikasi tenaga kerja di Indonesia yang saat ini didominasi oleh lulusan pendidikan dasar.

Mulyasa (2013:158) mengungkapkan bahwa masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara semua komponen masyarakat. Masyarakat memberikan kontribusi melalui bantuan dana maupun tenaga. Masyarakat akan menjadi tumpuan atas peningkatan dan pelayanan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, sehingga hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat akan memberi dampak bagi peningkatan produktivitas.

Menurut Thomas (2014:4) pengukuran produktivitas sekolah yang dilaksanakan selama ini hanya dilihat dari jumlah siswa yang lulus dalam ujian nasional. Sekolah memiliki produktivitas tinggi jika sekolah mampu meluluskan siswanya yang banyak dalam ujian nasional. Padahal hal tersebut hanya

menekankan pada efektivitas (pencapaian target jumlah lulusan UN). Sementara efisiensi eksternal dan kualitas lulusan belum dilakukan. Pengukuran tersebut hanya memberikan gambaran keberhasilan yang telah dicapai sekolah dalam jangka pendek.

Contoh kasus diambil dari SMA negeri di kabupaten Kendal. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan kabupaten Kendal, hasil ujian nasional SMA N 1 Kendal menempatkan sekolah pada peringkat tertinggi dan SMA N 1 Rowosari menempatkan pada peringkat terendah. Namun dari empat belas SMA negeri di kabupaten Kendal, SMA N 2 Kendal merupakan SMA yang rata-rata ujian nasional mengalami penurunan paling signifikan setiap tahunnya.

Berikut daftar urutan sekolah di kabupaten Kendal berdasarkan hasil ujian nasional program studi IPS tahun Pelajaran 2014/2015-2016/2017.

**Tabel 1.1.**  
**Hasil Ujian Nasional Program Studi IPS**  
**SMA Negeri Se-Kabupaten Kendal**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015-2016/2017**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
SMA Negeri 1 Kendal	75,66	68,37	66,62
SMA Negeri 1 Sukorejo	69,87	70,93	60,27
SMA Negeri 1 Boja	67,27	57,73	59,02
SMA Negeri 1 Cepiring	62,35	53,41	54,03
SMA Negeri 1 Weleri	63,39	49,93	53,66
SMA Negeri 2 Kendal	64,79	60,33	52,92
SMA Negeri 1 Pegandon	58,32	52,39	52,36
SMA Negeri 1 Kaliwungu	60,98	48,31	50,25
SMA Negeri 1 Limbangan	59,21	61,57	47,27
SMA Negeri 1 Gemuh	52,75	53,42	47,20
SMA Negeri 1 Patean	46,95	62,64	45,41
SMA Negeri 1 Singorejo	47,02	50,52	44,44
SMA Negeri 2 Sukorejo	58,92	65,14	43,98
SMA Negeri 1 Rowosari	49,10	57,93	43,38

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal

Dari tabel diatas mengungkapkan bahwa jika dilihat dari keefektifan yaitu terget lulusan telah tercapai yaitu 100% siswa di SMA Negeri 02 Kendal dapat lulus. Namun jika dilihat dari hasil ujian nasional program studi IPS dimana hasilnya kurang menggembirakan. Karena mengalami penurunan rata-rata nilai hasil ujian nasional dari tahun pelajaran 2014/2015 sampai tahun pelajaran 2016/2017. Produktivitas sekolah tidak hanya meningkatkan efektivitas, tetapi juga harus meningkatkan efisiensi dan kualitas sekolah. Sehingga dengan menurunnya hasil rata-rata ujian nasional menunjukkan bahwa produktivitas sekolah belum maksimal.

Berikut laporan rata-rata hasil ujian nasional SMA Negeri 02 Kendal program studi IPS tahun pelajaran 2014/2015 sampai 2016/2017.

**Tabel 1.2.**  
**Hasil Ujian Nasional Program Studi IPS**  
**SMA Negeri 2 Kendal**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015– 2016/2017**

Tahun	Rata- Rata Nilai Ujian						Jumlah Nilai
	Bhs Indo	Bhs Ing	Matem atika	Eko nomi	Sosio logi	Geo grafi	
2014/2015	70,11	71,22	56,65	71,71	70,47	48,59	64,79
2015/2016	69,20	50,28	61,30	57,34	58,87	64,96	60,32
2016/2017	66,08	40,00	44,62	47,17	66,58	70,00	52,92

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa SMA Negeri 02 Kendal mengalami penurunan rata-rata ujian nasional program studi IPS dari 64,79 pada tahun 2014/2015 turun menjadi 60,35 pada tahun 2015/2016 dan turun lagi pada tahun 2016/2017 menjadi 52,92.

Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu guru BK, dalam waktu satu tahun terdapat lima siswa yang pindah sekolah. Di SMA Negeri

02 Kendal, tidak mengenal istilah drop out tetapi lebih kepada istilah pindah sekolah. Tetapi intinya siswa yang pindah sekolah tersebut bermasalah. Adanya siswa yang bermasalah tersebut menunjukkan efisiensi internal belum optimal. Ditambah dengan masih adanya siswa yang tidak hadir ke sekolah setiap harinya tanpa keterangan.

Dalam data penelusuran jejak alumni yang didapat dari guru BK, lulusan angkatan tahun 2015/2016 telah meluluskan 241 siswa dan hanya 24% dari siswa tersebut yang melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Hal ini tidak sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang pendidikan, karena berdasarkan SPM 25 persen dari lulusan SMA/MA melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Menurut salah satu guru SMA N 2 Kendal, hal ini disebabkan karena siswa SMA N 2 Kendal cenderung lebih ingin masuk di perguruan tinggi negeri. Jadi saat pendaftaran penerimaan mahasiswa baru berlangsung mayoritas siswanya mendaftar ke perguruan tinggi negeri tanpa mempersiapkan diri mendaftar di perguruan tinggi swasta yang terakreditasi. Sehingga saat pengumuman penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi negeri, siswa yang tidak masuk tersebut cenderung tidak melanjutkan kuliah dan harus menunggu pendaftaran di perguruan tinggi negeri tahun depan. Padahal pihak sekolah sudah memberikan sosialisasi kepada seluruh siswa kelas tiga bahwa perguruan tinggi swasta juga ada yang memiliki akreditasi yang baik.

Hartman dalam Raeni (2014) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah kebijakan politik, teknis, organisasi dan pembiayaan. Dari beberapa faktor tersebut, peneliti tertarik dengan pembiayaan

pendidikan. Karena didukung oleh penelitian Thomas (2013) bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap produktivitas SMK sebesar 62,2%. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoxby (2002) menunjukkan bahwa belanja sekolah tidak berpengaruh terhadap produktivitas sekolah di United States, karena *private school* hanya menghabiskan 60% anggaran dari *public school* dengan pencapaian output yang sama. Selanjutnya, Leigh (2013) menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan dalam pembiayaan pendidikan, namun produktivitas sekolah justru menurun.

Untuk meningkat masukan pendidikan tinggi, pemerintah mendorong peningkatan pembangunan pendidikan menengah Pendidikan Menengah Universal (PMU) yang merupakan langkah awal menuju dilaksanakannya wajib belajar 12 tahun. Sebagai tindak lanjut pelaksanaan PMU, pada tahun 2013 pemerintah mengeluarkan kebijakan BOS bagi pendidikan menengah dengan satuan biaya per siswa Rp1.000.000,00 per tahun dan direncanakan naik menjadi Rp1.200.000,00 pada tahun 2015 (Renstra Kemendikbud 2015-2019) .

Mekanisme penyaluran dana BOS dilingkup sekolah sebenarnya sangat sederhana. Sekolah (dalam tim) mengajukan rencana penggunaan Dana BOS, selanjutnya dana BOS disalurkan ke sekolah sesuai rencana penggunaan. Namun dalam prakteknya masih banyak ditemukan penyimpangan dalam pengalokasian dana BOS. Dalam periode 2004-2009, kejaksaan dan kepolisian seluruh Indonesia berhasil menindak 33 kasus korupsi terkait dana operasional sekolah, termasuk dana BOS. Negara mengalami kerugian dari kasus ini lebih kurang Rp12,8 miliar. Selain itu, terdapat 33 saksi yang terdiri dari kepala sekolah, kepala dinas

pendidikan, dan pegawai dinas pendidikan telah ditetapkan sebagai tersangka. Sehingga, terjadi perubahan mekanisme penyaluran dana BOS sesuai dengan mekanisme APB. Namun hal ini secara tidak langsung mengundang keterlibatan birokrasi dan politisi lokal dalam penyaluran dana BOS yang menyebabkan sekolah menanggung biaya politik dan birokrasi (Hendry, 2011).

Setiap kegiatan sekolah membutuhkan biaya. Sehingga komponen keuangan dan pembiayaan perlu dikelola secara lebih efektif, efisien, transparan dan akuntabel, agar dana yang ada dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dan sesuai dengan tuntutan seluruh stakeholders yang ada. Menurut Wahyudin (2009) *Good governance* atau tata kelola yang baik merupakan pedoman pengelolaan suatu organisasi yang berorientasi terhadap para stakeholders, merupakan salah satu upaya peningkatan kinerja. Penyelenggaraan manajemen yang berbasis prinsip-prinsip *good governance*, akan menghindarkan pengelolaan organisasi yang tidak sesuai dengan tujuan, salah alokasi dana, sehingga menciptakan manajemen yang bertanggung jawab.

Pelaksanaan *good governance* sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan masyarakat bagi perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Pada intinya merupakan suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kesalahan (*mistakes*) signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XIII, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 51 Ayat 1, Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Kendal Bab XIII bahwa pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dan bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dana pendidikan selain gaji pendidikan dan biaya pendidikan kedinasan minimal dialokasikan sebesar 20 persen dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBN dan APBD). Namun dalam penerapannya cukup banyak daerah masih mengalokasikan anggaran pendidikan kurang dari 20 persen dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 59 menjelaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan berprinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa keempat prinsip tersebut digunakan dalam proses pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, realisasi penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan, pengawasan dan pemeriksaan hingga pertanggungjawaban. Sehingga, sekolah dalam mengelola dana harus mengacu pada prinsip pengelolaan dana pendidikan guna mencapai kualitas pelayanan pendidikan yang optimal.

Kualitas pelayanan pendidikan bergantung pada baik buruknya pengelolaan keuangan sekolah. Pembayaran SPP di SMA N 2 Kendal yang

dihimpun dari siswa dibayarkan dengan jumlah yang berbeda pada setiap jenjang kelas, hal ini dikarenakan kebutuhan setiap jenjang kelas berbeda. Sehingga dengan menunjukkan bahwa SMA N 2 Kendal sudah menerapkan prinsip keadilan. Berdasarkan Dari hasil wawancara dengan salah satu pengelola keuangan di SMA N 02 Kendal, diperoleh fakta bahwa masalah utama dalam pengelolaan keuangan yaitu ketidaksesuaian antara perencanaan dengan realisasi anggaran. Masih sering terjadi kelebihan dana, sehingga pihak pengelola sering mengalami kendala dalam mengalokasikan dana. Tidak hanya itu dalam perencanaan, sekolah tidak dapat sewenang-wenang dalam menentukan dana. Hal ini dikarenakan kehendak sekolah dengan wali murid sering berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip efisiensi pengelolaan keuangan belum sepenuhnya diterapkan.

Selanjutnya, pihak sekolah sebenarnya sudah berusaha transparan dengan melibatkan wali murid dalam penyusunan RAPBS. Strategi yang dilakukan, pertama mengumpulkan wali murid/orang tua siswa, kemudian sekolah menjelaskan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, sumber dana yang telah diperoleh dan pembiayaan yang dikeluarkan dalam tahun pelajaran yang telah dirangkum dalam RAPBS yang kemudian masing-masing wali murid mendapatkan salinan yang telah dirancang SMA Negeri 2 Kendal. Namun, di SMA Negeri 2 Kendal belum memiliki website khusus yang digunakan untuk melaporkan keuangan sekolah kepada publik sehingga masyarakat dapat ikut mengawasi secara berkala keuangan di SMA N 2 Kendal. Hal ini menunjukkan

bahwa di SMA N 2 Kendal masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip transparansi.

Selanjutnya untuk pengelolaan keuangan sekolah di SMA Negeri 02 Kendal saat ini diambil dari beberapa staf tata usaha dan guru mata pelajaran. Padahal di dalam petunjuk teknis penggunaan dana BOS, bahwa harus ada staf khusus yang independen dalam pengelolaan keuangan sekolah yang menjadi syarat. Dengan pengelola keuangan saat ini, dikhawatirkan terjadi ketidakprofesionalan dalam mengelola keuangan yang berdampak pada bentuk pertanggungjawaban anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas masih kurang karena belum adanya tim independen khusus untuk pengelolaan keuangan sekolah.

Efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah dilakukan dengan mengoptimalkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan (PP No. 48 Tahun 2008). Kegiatan dapat dikatakan efisiensi apabila penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya. Dalam pembiayaan pendidikan, efisiensi akan ditentukan oleh ketepatan pendayagunaan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan yang dapat mengacu pencapaian prestasi peserta didik.

Prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah dilakukan dengan memenuhi asas kepatuhan dan tata kelola yang baik oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan satuan pendidikan (PP No. 48 Tahun 2008). Transparansi dalam hal ini perlu adanya keterbukaan dari pihak sekolah tentang

bagaimana penggunaan dana yang ada tanpa ditutupi, sehingga setiap orang berhak untuk memperoleh informasi. Transparansi keuangan sekolah memberikan akses kepada *stakeholders* terkait pengelolaan keuangan sekolah. Laporan ini secara tidak langsung mencakup pelaksanaan program-program sekolah yang tercantum dalam laporan sumber maupun penggunaan dana (Raeni, 2013).

PP No. 48 Tahun 2008 menyebutkan bahwa prinsip akuntabilitas publik dalam pengelolaan keuangan pendidikan dilakukan dengan memberikan pertanggungjawaban atas kegiatan yang dijalankan oleh penyelenggara atau satuan pendidikan kepada pemangku kepentingan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Akuntabilitas perlu ditingkatkan karena akuntabilitas yang “kecil” ditingkat sekolah hanya akan menghambat perkembangan sekolah itu sendiri. Serta dengan adanya akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah akan mengurangi praktek tindak pidana korupsi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait produktivitas sekolah berbasis pengelolaan keuangan sekolah dengan judul **“Pengaruh Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas Sekolah (Persepsi Guru SMA N 2 Kendal)”**. Dengan variabel efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas sebagai prinsip pengelolaan anggaran terhadap produktivitas. SMA N 2 Kendal dipilih karena sekolah tersebut mengalami penurunan dalam nilai ujian nasional, tingkat efisiensi internal masih rendah yang ditunjukkan dengan adanya siswa yang drop out dan masih adanya siswa yang setiap harinya tidak hadir tanpa keterangan.

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil ujian nasional mengalami penurunan paling signifikan untuk rata-rata hasil ujian nasional jurusan IPS se-kabupaten Kendal.
2. Masih rendahnya tingkat efisiensi internal karena masih adanya beberapa siswa yang drop out dan tidak hadir tanpa keterangan.
3. Lulusan yang melanjutkan keperguruan tinggi terakreditasi belum sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM).
4. Sekolah masih mengalami ketidaksesuaian antara perencanaan dengan realisasi anggaran dalam pengelolaan keuangan.
5. Sekolah belum memiliki website khusus untuk laporan keuangan sekolah.
6. Pengelola keuangan sekolah belum memiliki staf independen khusus, tetapi diambil dari beberapa staf tata usaha dan guru mata pelajaran.

## 1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan uraian berbagai masalah yang telah peneliti paparkan dalam latar belakang, maka peneliti memberikan cakupan atau batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pada guru SMA Negeri 02 Kendal baik PNS guru tetap/PNS guru tidak tetap/non PNS guru tetap/non PNS guru tidak tetap. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat produktivitas sekolah berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi berupa prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, kajian teori maupun hasil penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh prinsip efisiensi, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah ?
2. Apakah ada pengaruh efisiensi pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah ?
3. Apakah ada pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah?
4. Apakah ada pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh efisiensi, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah.
2. Untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh efisiensi pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah.
3. Untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah.

4. Untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pengambilan keputusan dalam penentuan RAPBS, serta memberikan sumbangan terhadap ilmu ekonomi dalam kajian teoritis berupa teori keagenan yang membahas tentang hubungan antara pihak prinsipal dan agen bagi akademisi terkait pengelolaan keuangan sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait pengelolaan keuangan sekolah supaya masyarakat bisa lebih kritis terkait pengelolaan anggaran sekolah.

#### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur pengelolaan anggaran sekolah sehingga dapat meningkatkan produktivitas sekolah sesuai dengan keadaan keuangan sekolah.

#### **c. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam bidang pengelolaan keuangan sekolah.

## 1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini terinspirasi dari pemikiran yang terdapat pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian dengan judul “pengaruh prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas SMK” oleh Raeni tahun 2014. Penelitian tersebut dilakukan di Kendal dengan populasi guru SMK bidang bisnis manajemen se-kabupaten Kendal. Adapun variabel yang diteliti meliputi produktivitas SMK (Y1), prinsip Keadilan (X1), efisiensi (X2), transparansi (X3), dan akuntabilitas (X4). Hasil penelitian. Prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap produktivitas SMK. Secara parsial, hanya variabel transparansi yang tidak berpengaruh terhadap produktivitas SMK.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian ini lebih mengukur pada tingkat produktivitas di SMA sedangkan penelitian sebelumnya cenderung mengukur produktivitas di SMK. Populasi pada penelitian ini yaitu SMA N 02 Kendal dan 43 (empat puluh tiga) guru sebagai sampel. Penelitian ini melakukan pengujian secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Variabel independen yang digunakan yaitu prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan variabel dependen adalah produktivitas sekolah. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan (*agency theory*).

## BAB II

### TELAAH TEORI

#### 2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Raharjo (2007) Teori agensi terfokus pada dua individu yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal mendelegasikan *responsibility desicion making* kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang-orang ekonomi yang rasional yang semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi, tapi mereka kesulitan membedakan penghargaan atas preferensi, kepercayaan dan informasi. Hak dan kewajiban dari prinsipal dan agen dijelaskan dalam sebuah perjanjian kerja yang saling menguntungkan. Sedangkan menurut Anton (2010) Teori Keagenan (*Agency theory*) menguraikan tentang hubungan antara pihak prinsipal dan agen, dimana prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak agen. Prinsipal mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agen dimana hak dan kewajiban kedua belah pihak diuraikan dalam suatu perjanjian kerja yang saling menguntungkan.

Menurut Windarti (2015) Sekolah sebagai lembaga pendidikan di sektor publik melibatkan beberapa stakeholder baik stakeholder internal maupun stakeholder eksternal. Kepala sekolah dan jajarannya dapat disebut *agent*, dan pemerintah disebut *principal*. Pengelola keuangan sekolah selaku *agent* mendapatkan fasilitas dan dana dari pihak *principal*. Pengelola bertanggung jawab

atas pengelolaan dana untuk pendidikan dan pelaporan dana tersebut. Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat menyebabkan terjadinya konflik.

Selanjutnya, Raharjo (2007) dalam teori agensi, informasi akuntansi manajemen digunakan untuk dua tujuan. Pertama, digunakan untuk pengambilan keputusan oleh prinsipal dan agen. Dan kedua, digunakan untuk mengevaluasi dan membagi hasil sesuai dengan kontrak kerja yang telah dibuat dan disetujui. Hal ini disebut dengan *performance evaluation role* yang dapat memotivasi agen untuk berusaha seoptimal mungkin.

## **2.2 Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Produktivitas Sekolah**

#### **2.2.1.1 Pengertian Produktivitas Sekolah**

Menurut Sinungan (2014:17-18) menjelaskan bahwa produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, barang modal teknologi, manajemen, informasi, energi, dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat. Sedangkan menurut Robbins (2007:29) yang dikutip dalam Thomas (2014:9) produktivitas adalah ukuran kinerja yang mencakup pencapaian sasaran (efektivitas) dan rasio input efektif terhadap input yang diperlukan untuk mencapainya (efisiensi).

Selanjutnya, Sinungan (2014:16) dalam berbagai referensi terdapat banyak sekali pengertian mengenai produktivitas, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Rumusan tradisional bagi keseluruhan produktivitas tidak lain ialah *ratio* daripada apa yang dihasilkan (output) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (input).
- b. *Produktivitas* pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik daripada kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini.
- c. *Produktivitas merupakan interaksi terpadu* secara serasi dari tida faktor esensial, yakni: investasi termasuk penggunaan pengetahuan dan teknologi serta riset, manajemen, dan tenaga kerja.

Sukirman (2007) menegaskan bahwa Produktivitas pendidikan berbeda dengan hasil produksi benda dan jasa yang mudah dihitung atau diukur. Produktivitas pendidikan berkaitan dengan bagaimana menghasilkan keluaran atau lulusan pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Thomas (2013:15-16) produktivitas dalam arti teknis mengacu kepada derajat keefektifan, efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Sedangkan dalam pengertian perilaku, produktivitas merupakan sikap mental yang senantiasa berusaha untuk terus berkembang. Berdasarkan pengertian teknis produktivitas dapat diukur dengan dua standar utama yaitu produktivitas fisik dan produktivitas nilai. Secara fisik produktivitas diukur secara kuantitatif seperti banyaknya

keluaran/ banyaknya lulusan. Sedangkan berdasarkan nilai produktivitas diukur atas dasar nilai-nilai kemampuan, sikap, perilaku, disiplin, motivasi, dan komitmen terhadap pekerjaan atau tugas.

Selaras dengan pendapat Mulyono (2004:5) bahwa konsepsi mengenai produktivitas hendaknya tidak saja mengacu kepada jumlah luaran, melainkan juga terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses pencapaian produktivitas itu sendiri, sehingga antara produktivitas, efisiensi, dan efektivitas tidak saling dipisahkan.

Sedangkan menurut Sinungan (2014:41) menegaskan bahwa produktivitas bukan “produksi”. Karena pengertian produksi selalu berorientasi ke “output” saja sedangkan dalam pengertian produktivitas tidak hanya tertuju pada output tetapi juga pada input. Produktivitas bukan “efisiensi”. Pengertian efisiensi juga selalu berorientasi pada input. Tindakan yang efisien berarti menghemat penggunaan input atau dapat mendekati suatu standar tertentu. Produktivitas juga bukan “profitabilitas”. Konsep profitabilitas dinyatakan dalam “nilai” maka nilai profitabilitas sangat dipengaruhi oleh variabel harga (baik harga *input* maupun harga *output*). Sedangkan produktivitas tidak banyak dipengaruhi oleh fluktuasi harga karena memfokuskan pada hubungan output dan input yang dipakai.

Sutikno (2009) menjelaskan Produktivitas kerja mengandung makna; (1) sumber daya atau potensi individu (*input*); dan (2) hasil yang dicapai (*output*). Produktivitas kerja adalah potensi atau daya yang dihasilkan oleh individu yang digunakan secara maksimal untuk mencapai keluaran (*output*) yang lebih, kreatif, generatif, dan menghasilkan keuntungan atau kebermanfaat.

Selanjutnya, menurut Thomas (2014:16) pencapaian produktivitas SMK/SMU merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, orang tua, perguruan tinggi, dan dunia industri. Perguruan tinggi dapat memberikan masukan tentang kompetensi dasar yang harus dipersiapkan siswanya jika anak didiknya ingin melanjutkan studi. Dunia industri dapat memberikan masukan kepada sekolah atas kompetensi lulusan yang diperlukan sehingga lulusan sekolah cepat terserap di dunia kerja. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan erat dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, jumlah, dan kualitas.

Produktivitas dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikembangkan oleh Thomas (1971:12-13), dimana Produktivitas di sekolah dapat ditinjau dari 3 fungsi yaitu: 1) *The administrator's Production Function*, 2) *The psychologist's Production Function*, dan 3) *The economist's Production Function*.

*The administrator's Production Function*, merupakan sejumlah program atau fungsi pelayanan lain yang diharapkan oleh siswa dan dilaksanakan atau dipenuhi oleh pihak guru, petugas administrasi, kepala sekolah maupun pihak lain yang berkepentingan. Seperti : pelayanan pembelajaran di kelas, pelayanan pembelajaran di laboratorium, pelayanan nilai dan pelayanan melanjutkan ke perguruan tinggi.

*The psychologist's Production Function*, adanya perubahan perilaku siswa, termasuk penambahan pengetahuan, penerapan nilai-nilai, dan prestasi siswa di

bidang akademik maupun non akademik. Misalnya: kedisiplinan, keramahan, kejuaraan di bidang keolahragaan dan keagamaan.

*The economist's Production Function*, berkaitan dengan pembiayaan layanan pendidikan di sekolah. Pendidikan akan memberikan kontribusi pada siswa dengan memperoleh nilai tambah karena sejumlah kompetensi yang dicapai. Misalnya kejuaraan kompetensi akuntansi.

### **2.2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas**

Produktivitas sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Khaparde (2004:243) dalam Raeni (2014) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Sistem manajemen yang partisipatif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah.
2. Menggunakan prinsip demokrasi dalam pengambilan keputusan.
3. Memberikan kepercayaan kepada masing-masing warga sekolah untuk melaksanakan masing-masing tugas secara akuntabel.
4. Membangun hubungan baik dengan orang tua murid, sesama guru.
5. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan mengevaluasi setiap keputusan yang diambil.

Sedangkan menurut Thomas (2013) produktivitas sekolah dipengaruhi oleh enam faktor yaitu sebagai berikut.

### 1. Mutu proses

Mutu proses mempunyai beberapa indikator yaitu mutu dari data informasi, mutu pembelajaran, mutu kurikulum, mutu sumber daya. Era globalisasi proses pembelajaran berkaitan erat dengan teknologi informasi komunikasi. Oleh karena itu mutu proses pembelajaran juga menggunakan sarana prasarana sesuai dengan perkembangan zaman.

### 2. Kompetensi guru

Kompetensi guru memiliki empat kompetensi pokok yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini wajib dimiliki guru agar menjadi guru yang kompeten.

### 3. Budaya organisasi sekolah

Budaya organisasi merupakan serangkaian bentuk kepercayaan, perilaku, adat, dan sikap yang membantu anggota organisasi memahami prinsip-prinsip yang dianutnya, bagaimana organisasi melakukan berbagai hal, dan apa yang dianggap penting oleh organisasi. Indikator dari budaya organisasi meliputi inovasi, perhatian terhadap detail, orientasi pada manusia, orientasi pada *team*, dan agresivitas.

### 4. Pembiayaan pendidikan

Kecukupan pembiayaan akan menggairahkan guru dalam mengajar sehingga siswa dalam belajar juga bergairah. Mutu proses akan berjalan dengan baik dan *output* serta *outcome* akan mengikutinya. Pembiayaan mempunyai indikator yaitu variasi sumber, alokasi dana, kecukupan dana dan prinsip pengelolaan dana. Prinsip pengelolaan dana pendidikan sesuai dengan PP No. 48

Tahun 2008 meliputi prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, akuntabilitas publik dan prinsip khusus.

5. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu kebijakan sekolah, penentu target dan tujuan sekolah dapat direalisasikan. Fungsi dari kepala sekolah adalah sebagai edukator, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, wirausaha, dan *climate maker*.

6. Peran komite sekolah

Komite sekolah mempunyai peranan penting dalam sekolah. Keberadaan komite sekolah memiliki fungsi sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung.

### 2.2.1.3 Indikator Produktivitas

Menurut Sinungan (2014:23) mengemukakan secara umum pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda.

1. Perbandingan-perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan, namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya.
2. Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.

3. Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya, dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada saran/tujuan.

Thomas (1971:57) juga menyebutkan bahwa, pencapaian tujuan berdasarkan analisis *output* dan *input* serta hubungan di antara keduanya. Input ini dijabarkan dari waktu siswa, waktu guru, sarana prasarana, materi ataupun buku, dan kondisi lingkungan. Sedangkan *output* tersebut dijabarkan sebagai *valueadded* atau nilai tambah. Pada perusahaan nilai tambah bertujuan kepada profit, akan tetapi pada bidang pendidikan, nilai tambah didefinisikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari setiap proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan tersebut tidak hanya berdampak pada ranah kognitif tetapi meliputi kognitif, afektif, psikomotorik

Anwar (2013:131) dalam bukunya “ Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan “ mengemukakan pendapat Engkoswara (1986) menyebutkan produktivitas pendidikan meliputi tiga komponen utama yaitu:

- a. Prestasi
  - 1) Masukan yang merata,
  - 2) Jumlah tamatan yang banyak,
  - 3) Mutu tamatan yang yang luhur,
  - 4) Relevansi yang tinggi.
- b. Suasana, meliputi:
  - 1) Kegairahan belajar besar,
  - 2) Semangat kerja tinggi,
  - 3) Kepercayaan berbagai pihak.

- c. Ekonomi, meliputi penyelenggaraan dan penghasilan.

Sedangkan menurut Thomas (2013) indikator produktivitas meliputi:

1. Keefektifan

Sekolah efektif memandang sekolah sebagai suatu sistem yang mencakup banyak aspek baik input, proses, output maupun outcome serta tatanan yang ada dalam sekolah tersebut. Komponen konteks meliputi kebutuhan masyarakat, lingkungan sekolah, dan kebijakan pendidikan. Komponen input meliputi sumber daya dan kualitas guru. Komponen proses meliputi iklim sekolah dan kurikulum. Sedangkan komponen outcome meliputi kesempatan kerja dan penghasilan.

2. Efisiensi internal

Efisiensi Internal yaitu perbandingan input dan hasil jangka pendek sebagaimana tampak pada angka kenaikan kelas, angka putus sekolah, angka mengulang kelas dan angka kelulusan. Efisiensi akan menurun jika ada peserta didik yang mengulang.

3. Efisiensi eksternal

Efisiensi internal dapat dihitung menggunakan input dan hasil jangka panjang, seperti lulusan yang melanjutkan dan lulusan yang bekerja.

4. Mutu lulusan

Mutu lulusan menunjukkan kecocokan lulusan digunakan pelanggan dan kesesuaian dengan persyaratan. Apakah lulusan memuaskan bagi guru, siswa, orang tua, perguruan tinggi, dunia kerja, dan dunia industri.

Indikator produktivitas yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

1. Keefektifan (Thomas 2013)
2. Efisiensi internal (Thomas 2013)
3. Efisiensi eksternal (Thomas 1971, Thomas 2013)
4. Mutu lulusan (Thomas 2013)

## **2.2.2 Keuangan Sekolah**

### **2.2.2.1 Definisi Keuangan Sekolah**

Menurut Thomas (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah adalah pembiayaan. Pembiayaan pendidikan menurut Anwar (2004:118) merupakan penyelenggaraan pendidikan yang menyangkut bagaimana mencari sumber dana dan bagaimana menggunakan dana tersebut untuk penyelenggaraan pendidikan. Menurut Gunawan (2011:160) Biaya sekolah merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan/ diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu terhadap biaya operasional sekolah/ pendidikan, sehingga operasional pendidikan semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2013:85) keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan

dalam sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar-mengajar disekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya. Komponen keuangan perlu dikelola dengan sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya pendidikan.

#### **2.2.2.2 Sumber Keuangan Sekolah**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 51 Ayat 4 tentang Pendanaan Pendidikan menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dapat bersumber dari:

- a. Anggaran pemerintah;
- b. Bantuan pemerintah daerah;
- c. Pungutan dari peserta didik atau orang tua/walinya yang dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan;
- d. Bantuan dari pemangku kepentingan satuan pendidikan di luar peserta didik atau orang tua/walinya;
- e. Bantuan dari pihak asing yang tidak mengikat;
- f. Sumber lainnya yang sah.

Menurut Mulyasa (2013:85) sumber keuangan pada suatu sekolah secara garis dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan, (2) orang tua peserta didik, (3)

masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat. Berkaitan dengan penerimaan keuangan dari orang tua dan masyarakat, karena keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan dana pendidikan, tanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan dana pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua.

### **2.2.2.3 Manajemen Keuangan Sekolah**

Ada empat hal yang perlu digaris bawahi terkait dengan manajemen keuangan sekolah (Wijaya, 2009), antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan merupakan keseluruhan proses upaya memperoleh serta mendayagunakan seluruh daya.
2. Mencari sebanyak mungkin sumber-sumber keuangan serta berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan dana dari sumber-sumber tersebut.
3. Menggunakan seluruh dana yang tersedia atau diperoleh semata-mata untuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pada pasal 62 PP nomor 19 tahun 2005, pembiayaan pendidikan terdiri dari: (1) biaya investasi, yang meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM, dan modal kerja tetap; (2) biaya personal, yang meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan; (3) biaya operasi, yang meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji; bahan atau peralatan pendidikan habis pakai; serta biaya

operasi pendidikan tak langsung berupa air, pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak, jasa telekomunikasi, dan lain sebagainya.

4. Penggunaan seluruh dana sekolah harus dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, penggunaan seluruh dana sekolah harus dilakukan dengan tertib dan mudah dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang terkait. Pelaksanaan kegiatan penggunaan dana harus mengacu kepada RAPBS yang telah ditetapkan. Pembukuan uang masuk dan keluar harus dilakukan secara teliti dan transparan.

Menurut Gaffar (1991) dalam sagala (2010:224) sistem manajemen pembiayaan harus diikuti oleh pengelolaan keuangan, pengelolaannya tergantung apakah sistem cukup efisien atau tidak. Pembiayaan bukan faktor yang mempengaruhi mutu, tetapi pembiayaan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan.

### **2.2.3 Efisiensi**

#### **2.2.3.1 Pengertian Efisiensi**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan menyebutkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan keuangan dana pendidikan dilakukan dengan mengoptimalkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan. Menurut Mulyasa (2014:87) Efisiensi, mencerminkan perbandingan beberapa aspek prestasi unit terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut. Karena, efisiensi menggambarkan hubungan antara input dan output, atau antara masukan dan keluaran. Dalam biaya

pendidikan, efisiensi hanya akan ditentukan oleh ketepatan di dalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan yang dapat memacu pencapaian prestasi belajar siswa (Fattah (2009:35).

Halim (2012:133) yang dikutip oleh Dzulfikar (2015) mendefinisikan proses kegiatan operasional yang efisien jika suatu produk atau hasil kerja dapat tercapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*). Selaras dengan Fajrin (Habiba, 2015) bahwa efisiensi sendiri berhubungan dengan nilai uang yang dikeluarkan atau harga (*cost*) untuk memenuhi semua input (proses) dan semua input yang digunakan dengan proses dibandingkan atau dihubungkan dengan (hasil belajar siswa). Pembiayaan keuangan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari program yang telah ditetapkan. Sehingga, pembelanjaan anggaran sekolah berpedoman pada rencana anggaran dan pendapatan sekolah dengan berpedoman pada standar biaya umum yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat serta teori yang menjelaskan tentang prinsip efisiensi, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi berkaitan dengan perbandingan antara *input* (sumber daya yang dimiliki) dengan *output* (hasil yang telah dicapai oleh sekolah).

### **2.2.3.2 Tujuan Efisiensi**

Efisiensi bertujuan untuk menentukan kebijakan dalam pengalokasian biaya pendidikan, juga pengakuan sosial terhadap lulusan atau hasil pendidikan

(Dzulfikar, 2015). Dalam pengelolaan keuangan sekolah, prinsip efisiensi dapat diimplemetasikan dengan efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Fattah (2009:36) mengemukakan bahwa efisiensi internal akan menghasilkan output yang diharapkan dengan biaya minimal. Efisiensi internal mengukur (1) rata-rata lama belajar yang dihitung dengan cara jumlah waktu yang dihabiskan lulusan dalam suatu *kohort* (kelompok belajar) dibagi dengan jumlah lulusan dalam *kohort* tersebut dan (2) *input-output ratio* yang dihitung dengan membandingkan dengan siswa yang diluluskan dan siswa yang diterima dengan memperhatikan waktu yang seharusnya ditentukan lulus. Perbandingan antara biaya input pendidikan dan efektivitasnya dalam mendukung hasil-hasil belajar sebagai konsep efisiensi internal juga menekankan pada pemberian rangsangan yang dapat memotivasi perilaku siswa, guru dan kepala sekolah.

Selanjutnya, Fattah (2009:38) juga menjelaskan bahwa efisiensi eksternal sering dihubungkan dengan metode *cost benefit analysis*, yaitu rasio antara keuntungan finansial sebagai hasil pendidikan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan. Selain dihubungkan dengan metode *cost benefit analysis*, efisiensi eksternal juga dikaitkan dengan analisis keuntungan atas investasi pendidikan dari pembentukan kemampuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat serta teori yang menjelaskan tentang prinsip efisiensi, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari prinsip efisiensi yaitu untuk menentukan kebijakan dalam mengalokasikan anggaran pendidikan supaya menghasilkan keluaran yang maksimal dengan masukan biaya yang minimal.

### 2.2.3.3 Upaya-Upaya Peningkatan Efisiensi

Menurut (Fattah, 2009:43) Upaya-upaya dalam meningkatkan efisiensi pembiayaan pendidikan perlu diarahkan pada hal-hal pokok, yaitu:

1. Pemerataan kesempatan memasuki sekolah (*equality of access*)
2. Pemerataan untuk bertahan di sekolah (*equality of survival*)
3. Pemerataan kesempatan untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar (*equality of output*), dan
4. Pemerataan kesempatan menikmati manfaat pendidikan dalam kehidupan masyarakat (*equality of outcome*).

Upaya peningkatan efisiensi yang dikemukakan oleh Bappenas (2007:19) dalam Raeni (2014) menyebutkan bahwa perangkat pendukung indikator efisiensi meliputi,

1. Adanya standar dan indikator kinerja untuk menilai efisiensi penyelenggaraan pemerintah.
2. Adanya survei-survei kepuasan *stakeholders*.
3. Peraturan organisasi dan tata laksana penyelenggaraan negara yang efisien.
4. Program kerja yang tidak tumpang tindih.

Fattah (2009:35) mengelompokkan upaya efisiensi pembiayaan pendidikan menjadi dua jenis yaitu efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Efisiensi internal mengacu pada perbandingan antara biaya input pendidikan dan efektivitasnya dalam mendukung hasil belajar. Sedangkan efisiensi eksternal lebih dikaitkan dengan metode *cost benefit analysis* yaitu rasio antara keuntungan finansial sebagai hasil pendidikan dengan situasi makro.

### 2.2.3.4 Indikator Prinsip Efisiensi

Menurut Suryana (2008:50) dalam Raeni (2014) menyebutkan bahwa indikator dari prinsip efisiensi yaitu sebagai berikut.

1. Hemat, tidak mewah, dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan.
2. Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program/kegiatan.
3. Terbuka dan transparan, dengan pengertian, dari dan untuk apa keuntungan lembaga tersebut perlu dicatat dan dipertanggungjawabkan serta disertai bukti penggunaannya.
4. Sedapat mungkin menggunakan kemampuan/hasil produksi dalam negeri sejauh hal ini memungkinkan.

Berdasarkan beberapa rumusan indikator yang telah dikemukakan oleh peneliti-peneliti diatas, peneliti merangkum beberapa indikator tersebut berdasarkan landasan teori yang ada, agar sesuai dengan prinsip efisiensi pengelolaan keuangan dalam lingkungan satuan pendidikan sekolah. Maka indikator tersebut meliputi:

1. Hemat, tidak mewah, dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan. (Suryana, 2008)
2. Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program/kegiatan. (Suryana, 2008)

## 2.2.4 Transparansi

### 2.2.4.1 Pengertian Transparansi

Prinsip transparansi pengelolaan pendidikan menurut PP No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan merupakan prinsip yang dilakukan dengan memenuhi asas kepatutan dan tata kelola yang baik oleh pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan. Transparansi yaitu memberikan informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu (Solihat, 2009). Dalam pembiayaan, transparansi keuangan sekolah memberikan akses informasi kepada *stakeholders* terkait pengelolaan keuangan sekolah (Habiba, 2015). Hal ini penting untuk mempertinggi tanggung jawab dan akuntabilitas sekolah, sehingga semakin meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat.

Transparansi merupakan informasi yang berkaitan dengan organisasi mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, mudah dipahami, jelas, dan benar, baik informasi keuangan, program, kinerja dan lain-lain (Utama, 2015). Sedangkan menurut Setyawan (2015) transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.

Dari beberapa pendapat dan teori tentang prinsip transparansi, dapat disimpulkan bahwa prinsip transparansi merupakan kemampuan sekolah untuk membagi informasi yang berkaitan tentang pengelolaan sumber daya serta seluruh rangkaian kegiatan kepada seluruh warga sekolah maupun masyarakat.

#### 2.2.4.2 Tujuan Transparansi

Transparansi apabila ditinjau dari institusi pendidikan, dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana setiap orang yang terkait dengan pendidikan (*stakeholder*), mengetahui dan terlibat aktif dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan kebijakan sekolah (Raeni, 2014). Beberapa tujuan transparansi dalam sekolah antara lain:

1. Untuk membangun kepercayaan dan keyakinan kepada sekolah bahwa
2. sekolah merupakan organisasi pelayanan pendidikan yang bersih, bersih dalam arti tidak korupsi, kolusi dan nepotisme.
3. Untuk menciptakan kepercayaan timbal balik antara sekolah dan masyarakat melalui informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat.
4. Untuk menyediakan informasi keuangan yang terbuka bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good governance*).

Menurut Sutedjo (2009:31) Transparansi sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Transparansi ditujukan untuk membangun kepercayaan publik kepada sekolah, bahwa sekolah telah memberikan layanan pendidikan yang bersih, profesional, efektif dan efisien. Selain itu juga dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa, dan warga sekolah, melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Transaparansi dapat diwujudkan melalui pelibatan partisipasi aktif stakeholders internal sekolah seperti guru dan staf tata usaha. Usaha tersebut memiliki beberapa manfaat dan tujuan menurut Usman (Utama, 2014) yaitu:

1. Dapat menghasilkan keputusan yang baik dan perbaikan yang lebih efektif, karena mencakup pandangan dan pemikiran dari pihak yang langsung berhubungan dengan situasi kerja,
2. Meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas keputusan, dengan melibatkan orang yang harus melaksanakan.

#### **2.2.4.3 Upaya-Upaya Peningkatan Transparansi**

Peningkatan transparansi sekolah sangat diperlukan publik untuk dapat mempermudah publik berpartisipasi dalam penyelenggaraan sekolah. Usman (2008:452) dalam Utama (2015) memberikan beberapa cara meningkatkan keterbukaan sekolah kepada publik, yaitu:

1. Mendayagunakan berbagai jalur komunikasi, baik langsung maupun tidak langsung.
2. Menyiapkan kebijakan yang jelas tentang cara mendapatkan informasi, bentuk informasi dan proses pengaduan, apabila informasi tidak sampai kepada publik,
3. Mengpayakan peraturan yang menjamin hak publik untuk memperoleh informasi.

#### 2.2.4.4 Indikator Prinsip Transparansi

Krina (2003) menyebutkan bahwa, prinsip transparansi paling tidak dapat diukur melalui sejumlah indikator seperti :

1. Mekanisme yang menjamin sistem keterbukaan dan standarisasi dari semua proses-proses pelayanan publik
2. mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan publik tentang berbagai kebijakan dan pelayanan publik, maupun proses-proses didalam sektor publik.
3. mekanisme yang memfasilitasi pelaporan maupun penyebaran informasi maupun penyimpangan tindakan aparat publik didalam kegiatan melayani.

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Transparansi sekolah ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan kebijakan anggaran sekolah.
- 2) Keterbukaan dokumen anggaran sekolah.
- 3) Keterbukaan laporan pertanggung jawaban.
- 4) Terdapat kemudahan akses informasi bagi publik.

(Sutedjo, 2009)

## 2.2.5 Akuntabilitas

### 2.2.5.1 Pengertian Akuntabilitas

Pasal 7 Undang- Undang Nomor 28 Tahun 1999 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “Asas Akuntabilitas” adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh sebab itu seseorang yang mendapatkan amanat harus mempertanggungjawabkannya kepada orang-orang yang memberinya kepercayaan. Dalam hal ini, pertanggungjawaban sekolah kepada warga sekolahnya, masyarakat, dan pemerintah melalui pelaporan dan pertemuan yang dilakukan secara terbuka (Hasbullah, 2006:79) dalam Habiba (2015).

Menurut Mardiasmo (2009:20) mengartikan akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut sebagai berikut:

1. Keputusan harus dibuat secara tertulis dan tersedia bagi setiap warga yang membutuhkan.
2. Membuat suatu keputusan, setiap keputusan sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, sesuai prinsip administrasi yang benar.
3. Akurasi dan kelengkapan informasi.

4. Penjelasan sasaran kebijakan yang diambil dan dikomunikasikan.
5. Kelayakan dan konsistensi.
6. Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan.

Dari beberapa pendapat dan teori mengenai prinsip akuntabilitas, dapat disimpulkan bahwa prinsip akuntabilitas adalah pertanggungjawaban sekolah mengenai pengelolaan sumber daya dan juga hasil dari pelaksanaan program yang kemudian diberitahukan kepada masyarakat dan pihak terkait sebagai upaya untuk memperoleh dukungan dan kepercayaan.

#### **2.2.5.2 Tujuan Akuntabilitas**

Surya (Utama, 2014) mengungkapkan bahwa penerapan akuntabilitas berguna untuk menciptakan kinerja perusahaan atau organisasi, secara efektif dan efisien. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan suatu perusahaan atau organisasi dalam mengoptimalkan, serta mengelola sumber daya yang dimiliki. Ini berarti bahwa kegiatan operasional perusahaan harus berjalan dengan mantap dan adanya koordinasi yang kuat diantara seluruh pihak manajemen.

Adapun tujuan akuntabilitas menurut Nandiarossa (2013) dalam Dzulfikar (2015) adalah:

1. Untuk menciptakan kepercayaan publik terhadap sekolah.
2. Untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja sekolah sebagai salah satu syarat untuk terciptanya sekolah yang baik dan terpercaya.
3. Untuk menilai kinerja sekolah dan kepuasan publik terhadap pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

### 2.2.5.3 Upaya-Upaya Peningkatan Akuntabilitas

Muhammad (2007) dalam Sutedjo (2009:37) menyebutkan delapan hal yang harus dilakukan oleh sekolah dalam rangka peningkatan akuntabilitas, antara lain:

1. Sekolah harus menyusun aturan main tentang sistem akuntabilitas, termasuk mekanisme pertanggungjawaban
2. Sekolah perlu menyusun pedoman tingkah laku dan sistem pemantauan kinerja penyelenggara sekolah dan sistem pengawasan dengan sanksi yang jelas dan tegas
3. Sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikan kepada publik atau stakeholders di awal tahun anggaran
4. Menyusun indikator yang jelas tentang pengukuran kinerja sekolah dan disampaikan kepada stakeholders.
5. Melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada publik atau stakeholders di akhir tahun.
6. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan pengaduan publik.
7. Menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan pendidikan
8. Memperbaharui rencana kinerja yang baru sebagai kesepakatan komitmen baru.

Nandiarossa (2013) Dzulfikar (2015) menyebutkan untuk mengukur berhasil tidaknya akuntabilitas dalam manajemen berbasis sekolah, dapat dilihat pada beberapa indikator, sebagai berikut :

1. Meningkatnya kepercayaan dan kepuasan publik terhadap sekolah.
2. Tumbuhnya kesadaran publik tentang hak untuk menilai terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
3. Meningkatnya kesesuaian kegiatan- kegiatan sekolah dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat.
4. Berkurangnya kasus- kasus Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN) di sekolah.

#### **2.2.5.4 Indikator prinsip akuntabilitas**

Ningsih (Utama, 2015), beberapa indikator untuk menjamin adanya akuntabilitas publik, yaitu:

1. Wewenang dan pembagian kerja yang jelas,
2. Pelaporan pelaksanaan wewenang kerja,
3. Laporan pertanggungjawaban,
4. Pengawasan pegawai oleh pimpinan.

Partisipasi masyarakat diperlukan untuk menciptakan akuntabilitas dalam penyusunan dan pengawasan anggaran. Indikator akuntabilitas meliputi:

1. Sekolah melaksanakan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dalam membuat laporan keuangan adanya pelaporan keuangan secara periodik
2. Keterlibatan semua pihak dalam penyusunan RAPBS.

(Boy dan Siringoringo, 2009)

### 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Banyaknya studi mengenai produktivitas sekolah memberikan upaya dalam mengkaji studi terdahulu dengan tujuan memilih yang tepat dan relevan. Berbagai penelitian terdahulu yang diacu oleh penelitian ini secara spesifik mengacu pada penelitian produktivitas sekolah.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Caroline M. Hoxby (2002)	<i>School Choice and School Productivity</i>	Pemilihan sekolah berpengaruh terhadap produktivitas jika dijelaskan dari prestasi siswa <i>public school</i> meningkat secara signifikan sebagai respon dari kompetisi dan belanja yang dikeluarkan oleh sekolah tidak berpengaruh terhadap produktivitas.
2.	Andrew Leigh (2013)	<i>Long-Run Trends in School Productivity: Evidence From Australia</i>	Adanya peningkatan yang signifikan dalam pembiayaan pendidikan pada tahun 1960an-2000, tetapi produktivitas sekolah justru menurun dalam empat dekade.
3.	Partono Thomas (2013)	Faktor Determinan Produktivitas Sekolah	Mutu proses, kompetensi guru, budaya organisasi sekolah, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sekolah sebesar 73% sisanya 27% dipengaruhi faktor lain diluar model.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
4.	Raeni (2014)	Pengaruh Prinsip Keadilan, Efisiensi, Transparansi, Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas SMK (Kajian Persepsi Guru SMK Se-Kabupaten Kendal)”.	Prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap produktivitas SMK sebesar 74,9%, sisanya 25,1% dipengaruhi faktor lain diluar model.
5.	M. Hidayat Dwi Setyawan (2015)	Pengaruh Prinsip Keadilan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah (Persepsi Guru SMP N 3 Mertoyudan Magelang)	Prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sekolah sebesar 75,9% sisanya 24,1% dipengaruhi faktor lain diluar model.

## 2.4 Kerangka Berfikir

Produktivitas adalah hasil capaian atas setiap masukan yang dapat diukur dengan efektivitas maupun efisiensi. Produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kebijakan politik, teknis, organisasi dan pembiayaan (Hartman dalam Raeni, 2014). Peningkatan produktivitas sekolah tentu saja akan meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri. Namun perlu adanya dukungan dana (pembiayaan) yang cukup besar. Pembiayaan merupakan suatu elemen yang menentukan dalam pelayanan pendidikan disekolah.

Untuk mendapatkan kualitas sekolah yang baik dapat dilakukan melalui tata kelola yang baik (*good governance*). *Good governance* yaitu sistem yang mengatur dan mengendalikan hubungan berbagai pihak yang menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*. *Good governance* digunakan untuk memastikan bahwa manajemen dapat berjalan dengan baik dan dapat mencegah terjadinya kesalahan (*mistakes*) dan dapat diperbaiki dengan segera kesalahan yang telah terjadi.

Menurut penelitian Suti yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan” ada beberapa upaya yang perlu dilakukan dalam mengelola institusi untuk peningkatan pendidikan, yakni: upaya pemberdayaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan dengan berpedoman kepada 8 tema dan prinsip *good governance* yang menjadi kaidah yang normatif untuk merealisasikan seluruh program desentralisasi dan otonomi daerah khususnya bidang pendidikan, upaya penerapan aspek efisiensi internal pendidikan dengan fokus: *input*, proses dan *output*, upaya penerapan aspek eksternal pendidikan dengan memperhatikan faktor manfaat dan dampak dari hasil pendidikan, upaya merealisasikan komponen dan prinsip-prinsip yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan, upaya memperhatikan pendekatan-pendekatan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Menurut penelitian Dzulfikar yang berjudul “analisis pengelolaan keuangan sekolah di SMA Negeri se-kabupaten kendal” menyimpulkan bahwa perencanaan dan realisasi anggaran dalam pengelolaan keuangan sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Kendal telah dilaksanakan dengan adil dan efisien dengan

mematuhi peraturan yang berlaku. Namun, Pemerintah diharapkan mengeluarkan aturan mengenai format dalam menyusun RAPBS dan laporan Pertanggungjawaban APBS.

Siringoringo dan Boy dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap partisipasi Orang Tua Murid” mengungkapkan bahwa sikap akuntabel dan transparan satuan pendidikan dalam pengelolaan APBS jika dilakukan baik secara simultan maupun parsial berpengaruh dan signifikan terhadap partisipasi orang tua murid. Semakin akurat dan tepat waktu pelaporan penggunaan dana yang dikumpulkan dari orang tua murid, maka akan semakin tinggi partisipasi orang tua murid dalam pembiayaan pendidikan.

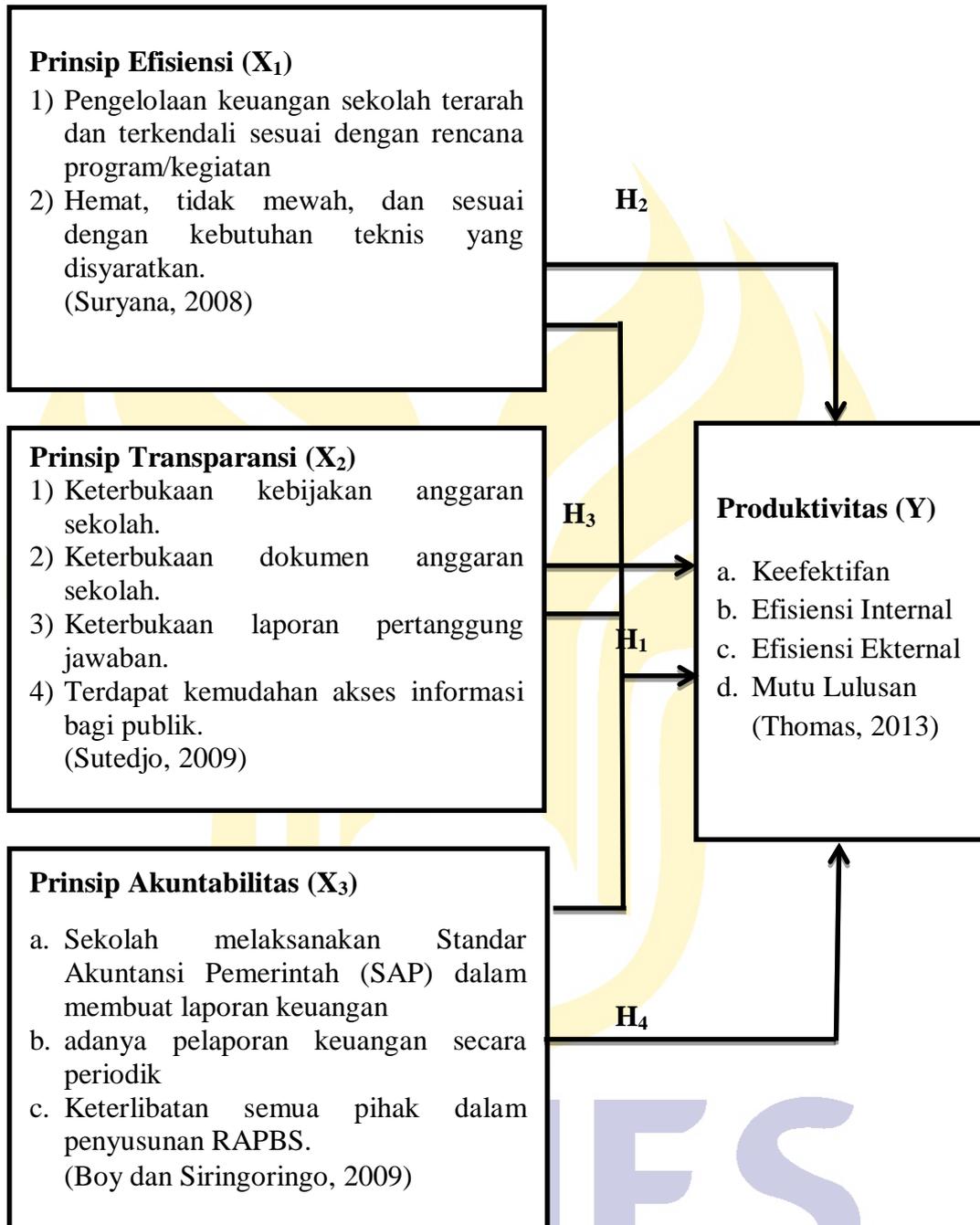
Berdasarkan Dari hasil wawancara dengan salah satu pengelola keuangan di SMA N 02 Kendal, diperoleh fakta bahwa masalah utama dalam pengelolaan keuangan yaitu ketidaksesuaian antara perencanaan dengan realisasi anggaran. Masih sering terjadi kelebihan dana, sehingga pihak pengelola sering mengalami kendala dalam mengalokasikan dana. Tidak hanya itu dalam perencanaan, sekolah tidak dapat sewenang-wenang dalam menentukan dana. Hal ini dikarenakan kehendak sekolah dengan wali murid sering berbeda.

Selanjutnya, pihak sekolah sebenarnya sudah berusaha transparan dengan melibatkan wali murid dalam penyusunan RAPBS. Strategi yang dilakukan, pertama mengumpulkan wali murid/orang tua siswa, kemudian sekolah menjelaskan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, sumber dana yang telah diperoleh dan pembiayaan yang dikeluarkan dalam tahun pelajaran yang

telah dirangkum dalam RAPBS yang kemudian masing-masing wali murid mendapatkan salinan yang telah dirancang SMA Negeri 2 Kendal. Namun, di SMA Negeri 2 Kendal belum memiliki website khusus yang digunakan untuk melaporkan keuangan sekolah kepada publik sehingga masyarakat dapat ikut mengawasi secara berkala keuangan di SMA N 2 Kendal.

Untuk pengelolaan keuangan sekolah di SMA Negeri 02 Kendal saat ini diambil dari beberapa staf tata usaha dan guru mata pelajaran. Padahal di dalam petunjuk teknis penggunaan dana BOS, bahwa harus ada staf khusus yang independen dalam pengelolaan keuangan sekolah yang menjadi syarat. Dengan pengelola keuangan saat ini, dikhawatirkan terjadi ketidakprofesionalan dalam mengelola keuangan yang berdampak pada bentuk pertanggungjawaban anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas masih kurang karena belum adanya tim independen khusus untuk pengelolaan keuangan sekolah.

Uraian di atas mendasari peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan pengaruh prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah, dalam hal ini SMA N 02 Kendal sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil ujian nasional SMA negeri se-Kabupaten Kendal, SMA N 2 Kendal merupakan sekolah yang mengalami penurunan rata-rata ujian nasional paling signifikan. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang pengelolaan keuangan sekolah tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan sekolah bagi *stakeholders* di bidang pendidikan.



Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berfikir

#### 2.4.1 Pengaruh Prinsip Efisiensi ( $X_1$ ) Terhadap Produktivitas Sekolah (Y)

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) pihak pengelola keuangan sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan dana untuk pendidikan. Pihak pengelola keuangan harus mengelola keuangan dengan baik berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Salah satunya yaitu prinsip efisiensi pengelolaan keuangan. PP No. 48 Tahun 2008 menyebutkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan dilakukan dengan mengoptimalkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan mutu.

Menurut Marini (2014:43) situasi sekolah yang ideal adalah sebuah sekolah dasar yang memiliki biaya operasional yang rendah dan menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi, maka sekolah tersebut diklasifikasikan kedalam sekolah yang optimal.

Menurut Thomas (2014:88) mengungkapkan ada dua ukuran utama untuk menentukan tingkat efisiensi pendidikan yaitu kemanfaatan biaya dan penghematan biaya. Efisiensi biaya dipandang sangat penting karena: pertama, kepala sekolah atau pihak penyelenggara pendidikan lainnya berkewajiban untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, untuk memberi kontra prestasi atas sejumlah pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua siswa. Kedua, investasi dana dari pemerintah dan masyarakat untuk pendidikan membutuhkan ketepatan penggunaan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat dilihat sumbangannya terhadap produktivitas pendidikan.

Menurut Kurniadin (2016:119-120) dalam bukunya “Manajemen Pendidikan” mengemukakan pendapat Engkoswara (2008) yang menyatakan

Produktivitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari efektivitas dan efisiensi. Efektivitas adalah kesepadanan antara masukan yang merata dan keluaran yang banyak dan bermutu tinggi. Sedangkan efisiensi merujuk pada motivasi belajar, kepercayaan berbagai pihak dan pembayaran, waktu, dan tenaga yang sekecil mungkin dengan hasil yang sebesar-besarnya.

Berdasarkan teori diatas, penerapan prinsip efisiensi dalam pengelolaan keuangan juga dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

#### **2.4.2 Pengaruh Prinsip Transparansi ( $X_2$ ) Terhadap Produktivitas Sekolah (Y)**

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) pihak pengelola keuangan sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan dana untuk pendidikan. Pihak pengelola keuangan harus mengelola keuangan dengan baik berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Salah satunya yaitu prinsip transparansi pengelolaan keuangan. PP No. 48 Tahun 2008 menyebutkan bahwa prinsip transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan dilakukan dengan memenuhi asas kepatutan dan tata kelola yang baik oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan satuan pendidikan.

Transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai (Krina, 2003:13). Menurut Sujanto (2007:54) Esensi hubungan antara sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan mutu

sekolah melalui bentuk partisipasi masyarakat, kepedulian, serta rasa ikut memiliki, dan dukungan moral serta finansial.

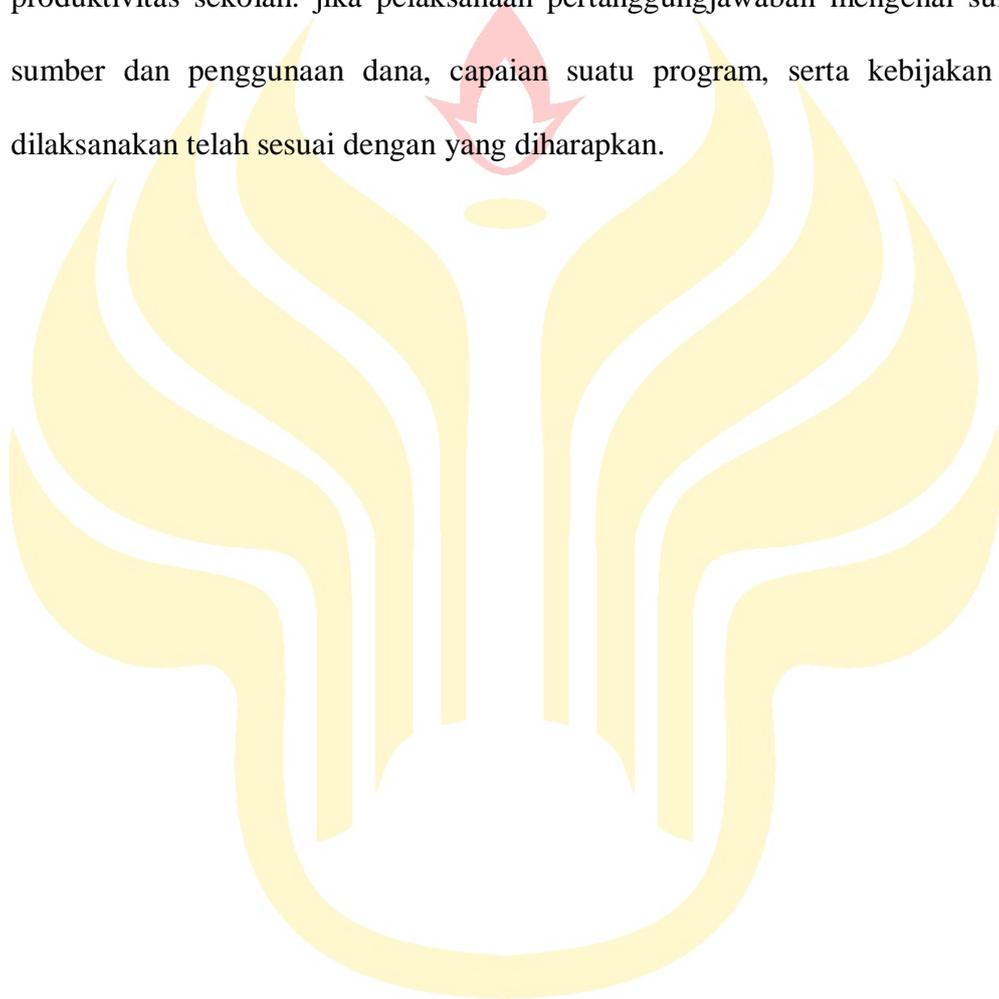
Berdasarkan teori diatas, penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas sekolah. Hal ini disebabkan karena apabila suatu lembaga yang mempunyai tingkat transparansi tinggi akan membuat stakeholders memberikan kepercayaan yang tinggi pula kepada lembaga tersebut sehingga akan meningkatkan produktivitas sekolah.

#### **2.4.3 Pengaruh Prinsip Akuntabilitas (X<sub>3</sub>) Terhadap Produktivitas Sekolah (Y)**

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) pihak pengelola keuangan sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan dana untuk pendidikan. Pihak pengelola keuangan harus mengelola keuangan dengan baik berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Salah satunya yaitu prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan.

PP No. 48 Tahun 2008 menyebutkan bahwa prinsip akuntabilitas publik dalam pengelolaan dana pendidikan dilakukan dengan memberikan pertanggungjawaban atas kegiatan yang dijalankan oleh penyelenggara atau satuan pendidikan kepada pemangku kepentingan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. kewajiban agen (pengelola keuangan sekolah) untuk mengelola dana, melaporkan dan mengungkapkan segala kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan dana tersebut kepada pemberi mandat.

Berdasarkan teori diatas, penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas sekolah. jika pelaksanaan pertanggungjawaban mengenai sumber-sumber dan penggunaan dana, capaian suatu program, serta kebijakan yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang diharapkan.



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai sebuah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan (Sugiyono, 2015:59). Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah :

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif prinsip efisiensi pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif prinsip transparansi pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh positif prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah sebesar 69,6%.
2. Terdapat pengaruh positif efisiensi pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah sebesar 14,06%.
3. Terdapat pengaruh positif transparansi pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah sebesar 32,26%.
4. Terdapat pengaruh positif akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah sebesar 15,05%.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, saran yang peneliti rekomendasikan adalah sebagai berikut.

1. Sekolah diharapkan lebih meningkatkan ketersediaan informasi mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) untuk umum guna meningkatkan kepercayaan publik.
2. Sekolah diharapkan lebih meningkatkan media yang digunakan sebagai penyebarluasan informasi mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja

Sekolah (APBS) dengan cara membuat website khusus tentang laporan keuangan sekolah.

3. Sekolah diharapkan lebih meningkatkan pelaporan secara berkala mengenai laporan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) kepada publik dan komite.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak ruang lingkup sampel yang tidak hanya satu sekolah, tetapi dapat luas cakupannya untuk pemetaan daerah dengan tingkat produktivitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton, F. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah INFORMATiKA Vol. 1 No. 2 Mei 2010*. Hal 61-80.
- Anwar, M. Idochi. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan (Teori, Konsep, dan Isu)*. Bandung: Alfabeta.
- (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Boy, Denny, dan Hotniar Siringoringo. (2009). “Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) terhadap Partisipasi Orangtua Murid”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 12, Vol. 14. Hal 79-87.
- Dzulfikar, M. Abid. (2015). “Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di Sma Negeri Se-Kabupaten Kendal”. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Fattah, Nanang. (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ary. H. (2011). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Habiba, Rasni. (2015). “Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 30 Kota Selatan Kota Gorontalo”. *Skripsi*. Gorontalo: Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
- Hendry, Febri (editor). (2011). Skandal Dana BOS. <http://edukasi.kompas.com/read/2011/01/15/03155795/Skandal.Dana.BOS>. (diunduh tanggal 06 Maret 2017).
- Hoxby, C. M. (2002). School Choice and School Productivity (or Could School Choice be a Tide that Lifts All Boats?). *NBER Working Paper, No. 8873 JEL No. I2, H0, J0*.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimum Bidang Pendidikan.*

- Krina, L. 2003. *Indikator & Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi*. Jakarta: Sekretariat *Good Public Governance* Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kurniadin, Didin., & Machali, I. (2016). *Manajemen Pendidikan: konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Leigh, Andrew. (2013). *Long-Run Trends in School Productivity: Evidence From Australia*. Report for the Australian Department of Education, Employment, and Workplace Relations (DEEWR). Available at: <http://econrsss.anu.edu.au/~aleigh/> (12/01/ 2017).
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Marini, Arita. (2014). *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyono, Mauled. (2004). *Penerapan Produktivitas dalam Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Kendal*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan*.
- Raeni. (2014). “Pengaruh Prinsip Keadilan, Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas SMK (Kajian Persepsi Guru SMK Se-Kabupaten Kendal)”. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Raharjo, Eko. (2007 ). Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntans. *Jurnal Fokus Ekonomi, Vol. 2 No. 1 Juni 2007* , 37 46.
- Renstra Ditjen Dikmen. (2015). *Rencana Strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan 2015-2019*. Jakarta: Ditjen Dikmen Kemdikbud.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Setyawan, Hidayat Dwi. 2015. "Pengaruh Prinsip Keadilan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah (Persepsi Guru SMP N 3 Mertoyudan Magelang)". *Skripsi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sinungan, M. (2014). *Produktivitas : apa dan bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihat, Eli, dan Toto Sugiharto. (2009). "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan terhadap Partisipasi Orangtua Murid di SMA Negeri 107 Jakarta". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 2 Vol. 14. Hal 135-143.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Bedjo. (2007). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sukirman. (2007). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Penguasaan Keterampilan Pembelajaran Terhadap Produktivitas Guru Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 2 No. 2 Juli, Tahun 2007*. Hal 221-236.
- Sutedjo. (2009). "*Persepsi Stakeholders terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah; Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional Kabupaten Kendal*". Tesis. Semarang: Program Pascasarjana UNDIP.
- Suti, M. (2011). Strategi Peningkatan Mutu Di Era. *Jurnal MEDTEK, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2011*. 1-6.
- Sutikno, T. Admaji. (2009). Indikator Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal teknologi dan kejuruan, volume 32, Nomor 1.*, hal 107-118.
- Thomas, J. Alan. (1971). *The Productive School: A Systems Analysis Approach to Educational Administration*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Thomas, Partono. (2013). Faktor Determinan Produktivitas Sekolah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 17, Nomor 1, 2013*, 55-71.
- (2014). *Mendongkrak Produktivitas Sekolah Teori dan Terapan*. Semarang: Unnes Press.
- Undang- Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.*

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Utama, Daniel Aditya. (2013). “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Eks-RSBI Se-Kota Semarang”. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Wahyudin, Agus. (2009). “Analisis Hubungan Motivasi, Good Governance terhadap Kinerja Institusi Pendidikan yang Dimoderasi Karakteristik Biografi”. Dalam *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 1, No. 1. Hal 14-22. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wijaya, D. (2009). Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 13 Tahun ke 8., Hal 80-96.

Windarti. (2015). Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada SMA dan SMK Negeri Di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol.4 No.1, April 2015. Hal 23-36.